

Pdt. Pintor Marihot Sitanggang, M.Th., Ph.D.



# ALLAHKU PENGHARAPANKU

TEODISE - IMAN - PEMURIDAN

ALLAHKU  
PENGHARAPANKU  
TEODISE - IMAN - PEMURIDAN

**Pdt. Pintor Marihot Sitanggung, M.Th., Ph.D.**



**ALLAHKU PENGHARAPANKU  
TEODISE – IMAN – PEMURIDAN**

Penulis:

**Pintor Marihot Sitanggung**

Desain Cover:

**Romein Manalu, S.T., M.A.P.**

Tata Letak:

**Handarini Rohana**

Editor:

**Dr. Ricardo Sisco Turnip**

**Efran Mangatas Sianipar, M.Th.**

**Susy Alestriani Sibagariang, S.Pd., M.M.**

ISBN:

**978-623-459-536-9**

Cetakan Pertama:

**Juni, 2023**

Tanggung Jawab Isi, pada Penulis

---

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

**by Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung**

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT:**

**WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG**

**(Grup CV. Widina Media Utama)**

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas  
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

**Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020**

Website: [www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com)

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

## KATA PENGANTAR

Mengikuti Yesus berarti suatu komitmen untuk hidup bersama Yesus dan bersekutu dengan Dia. Baptisan diimani bahwa orang percaya dipersatukan dalam kematian dan kebangkitan Yesus Kristus, berarti hidup orang percaya adalah satu dengan Yesus Kristus serta hidup dalam dan oleh Dia. Gereja adalah persekutuan orang-orang percaya kepada Yesus Kristus Sang Raja Gereja. Bersekutu dengan Yesus Kristus berarti ikut menderita dengan Dia, sebagaimana Dia sendiri telah menderita dan disalibkan bagi orang percaya. Sebagaimana Kristus hidup, demikianlah gereja hidup. Ia hidup bukan untuk diri-Nya sendiri tetapi untuk setiap orang percaya. Hidup sebagai pengikut Kristus merupakan keputusan yang menuntut komitmen yang sangat tinggi dan penyerahan diri yang seutuhnya. Pengambilan keputusan itulah yang dinamakan pengakuan iman di mana Yesus Kristus yang telah menjadi Juru Selamat bagi setiap orang yang mengikuti Kristus dan pengakuan iman inilah yang menjadi identitas orang percaya.

“Allahku Pengharapanku” adalah suatu bentuk pengakuan iman dan sekaligus menjadi suatu dimensi penyerahan diri kepada Allah yang Maha Kuasa. Dalam buku ini identitas pengakuan iman dan penyerahan diri ini dikaji dan digali secara teologis dari tiga pokok pembahasan teologis yaitu: Teodise, Iman dan Pemuridan. Di mana dapat dipahami bahwa tiga pokok tema teologis ini saling berhubungan satu dengan yang lainnya, yang dapat membentuk suatu identitas dan eksistensi orang percaya. Penyerahan diri menjadi sebuah proses yang dilalui untuk mampu menyangkal diri, menyangkal segala keinginan pribadi dan berani untuk memikul salib dan penderitaan. Melaksanakan panggilan sebagai pengikut Kristus adalah sebuah keputusan untuk hidup di bawah naungan salib (*Living under the Cross*).

Kiranya, buah karya teologi ini menjadi kontribusi akademis di tengah-tengah pergumulan dan perjalanan teologi dan pelayanan gereja saat ini, dan juga kekuatan rohani bagi pengikut Yesus Kristus, teguh beriman sebagai murid dan pengikut Kristus kepada Allah Pengharapan yang kita imani.

Penulis,

**Pdt. Pintor Marihot Sitanggang, M.Th., Ph.D.**

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
1. Teodise – Keadilan Allah .....	1
2. Landasan Biblika Teodise – Keadilan Allah .....	9
3. Allah Pengharapan dalam Teodise .....	25
4. Allah Pengharapan dalam Penderitaan .....	33
5. Dia Allah yang Turut Menderita .....	45
6. Pandangan Bapa-Bapa Gereja dan Para Teolog Seputar Teodise – Keadilan Allah .....	55
7. Eksistensi Iman dan Pemuridan dalam Teodise .....	65
8. Identitas Iman dan Pemuridan dalam Keadilan Manusia .....	81
9. Iman dan Murid yang Bersaksi dalam Pengharapan .....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>122</b>
<b>PROFIL PENULIS</b> .....	<b>130</b>

# 1

## TEODISE – KEADILAN ALLAH

---

Alkitab tidak hanya memperkenalkan Allah sebagai sang pencipta langit dan bumi saja, namun Allah diposisikan sebagai sang pembebas bagi orang-orang yang tertindas, pengalaman hidup bangsa Israel telah mengalami pembebasan oleh Allah dari tanah perbudakan. Fakta pembebasan bangsa Israel tersebut menjadi dasar pengajaran eksistensi Allah yang berkuasa dan adil. Hal ini juga menjadi dasar untuk konsep retribusi (prinsip pembalasan/konsekuensi logis) yang menyatakan bahwa orang benar akan diberkati dan orang berdosa akan dihukum. Eksistensi Allah ini secara jelas dinyatakan dalam kitab Ulangan (Ulangan 11:13-17) dan diperluas lagi dalam Imamat 26 dan Ulangan 28, dinyatakan bahwa kepada bangsa Israel diberikan berkat untuk kebaikan dan hukuman untuk dosa. Apapun yang dilakukan Allah merupakan perwujudan dari Keadilan Allah (Yesaya 5:16; Mazmur 50:6) karena Allah adil dalam segala perbuatan-Nya (Mazmur 119:137). Keadilan Allah menunjukkan perilaku yang benar, sikap lurus, selaras dengan semua norma tertentu. Seringkali disertai dengan unsur kehakiman, yakni ada hubungannya dengan pengadilan atau keputusan-keputusan berdasarkan hukum.

Penderitaan yang terjadi di dalam kitab Ayub merupakan persoalan yang universal, yang bukan hanya terjadi di dalam kitab Ayub namun penderitaan seperti itu terjadi juga dalam kehidupan sehari-hari. Bullock dalam bukunya menuliskan kitab Ayub secara teologis permasalahan utama dalam kitab Ayub adalah persoalan kejahatan dan dikembangkan ke dalam dua kutub yaitu ke dalam ranah Keadilan Allah, kejujuran dan ketulusan orang benar yang di dalamnya terkandung persoalan lain yaitu misteri kejahatan kemakmuran orang jahat, dan penderitaan orang benar. Bullock mengutip hasil penelitian dari Kaufmann yang menyatakan dampak pertanyaan yang lebih besar dari

## 2

### **LANDASAN BIBLIKA TEODISE – KEADILAN ALLAH**

---

Pembahasan Teodise dalam kitab Taurat adalah Allah sebagai Allah yang adil dan Hakim segenap bumi, yang menghakimi dengan adil. Segala tindakan Allah diukur dalam keadilan dan kebenaran-Nya. Dapat kita lihat dalam peristiwa pemusnahan Sodom dan Gomora, penyelamatan Lot dan keluarganya (Kejadian 19:1-29), peristiwa air bah yang menyisakan hanya orang-orang yang percaya bersama Nuh dan makhluk-makhluk lainnya (Kejadian 7:1-23), kematian setiap anak sulung dari orang-orang Mesir dalam proses keluarnya bangsa Israel (Keluaran 13:1-22), semua didasarkan hanya kepada kebenaran dan keadilan Allah. Allah menghukum, memberkati, mengadili sudah pasti dalam jalan yang adil sesuai dengan hukum perjanjian-Nya. Dalam kitab Taurat, Tuhan menekankan hubungan langsung antara ketaatan dengan berkat di satu pihak, kemudian pembangkangan dengan malapetaka (kutuk) di lain pihak (Imamat 26:1-46, Ulangan 11:8-32).

Beberapa kali pertanyaan umat Israel muncul antara lain: mengapa Tuhan memperhadapkan umat-Nya dengan kesedihan, masalah dan suasana sulit, mengapa Tuhan membiarkan umat melakukan pemberontakan dan hidup sebagai pemberontak? (Kejadian 47:9; 2 Samuel 14:14). Adanya penderitaan senantiasa menjadi persoalan, karena dianggap didatangkan oleh Allah (Mazmur 39:10). Allah memberikan penderitaan dan kesulitan untuk menumbuhkan kesungguhan umat sepenuhnya patuh terhadap Dia, menggantungkan diri sepenuhnya kepada-Nya, dan siap untuk hidup sesuai kehendak dan aturan dalam perjanjian-Nya (Ulangan 6:17-18). Allah tetap membiarkan umat hidup di padang gurun, di tempat yang tidak aman, agar umat belajar untuk hidup bersama-Nya dan mengenal bahwa hanya di dalam Allah umat menjadi selamat. Semua ujian ini dijadikan-Nya untuk membuat Israel menjadi umat yang siap menjalani hidup dengan Tuhan, dan yang terpenting untuk menjadikan keberadaan bangsa Israel yang layak dan siap

### 3

## ALLAH PENGHARAPAN DALAM TEODISE

---

Pengharapan dirumuskan sebagai suatu habitus, kehendak, anugerah Tuhan, dengannya orang-orang percaya dan beriman kepada Allah mengharapakan kebahagiaan kekal, dalam suatu kepercayaan mutlak ke dalam kemahakuasaan Tuhan. Pengharapan Kristiani tertuju pada kebahagiaan dalam kehidupan kekal yang berarti kehidupan masa sekarang dan karya keselamatan yang dikerjakan Allah. Pengharapan yang demikian, seperti yang disaksikan Alkitab, sudah ada sejak masa Perjanjian Lama, berlanjut pada masa Perjanjian Baru, sampai masa sekarang, dan sepanjang masih ada orang-orang yang percaya dan beriman kepada Tuhan.

Rasul Paulus dalam 1 Korintus 13:13 menuliskan: “Demikianlah tinggal (Yunani: *menei* = tinggal, berdiam) ini, yaitu iman, pengharapan dan kasih, ...” menunjukkan bahwa ketiga hal ini adalah satu kesatuan dalam kehidupan orang percaya. Tindakan mempertanyakan Keadilan Allah adalah tindakan orang beriman, karena dengan mempertanyakan keadilan Allah, orang-orang percaya menunjukkan bahwa mereka menyadari ada Allah yang bekerja atas mereka. Namun perlu ditekankan bahwa mempertanyakan jelas berbeda dengan menghujat. Selain itu, jika pertanyaan-pertanyaan tentang keadilan Allah yang dipertanyakan di dalam pengharapan dengan dorongan iman tidak mampu menemukan jawabannya, salah satu contoh kegagalan itu adalah pembuatan anak lembu emas dalam kitab Ulangan.

Pengharapan menjadi satu kesatuan yang tidak bisa lepas kuasa Allah dalam Theokrasi-Nya. Kata “Theokrasi” berasal dari bahasa Yunani θεοκρατία (*theokratia*). θεος (*theos*) artinya “Tuhan” dan κρατειν (*kratein*) “Memerintah”. Theokrasi artinya pemerintahan oleh Tuhan. Negara Theokrasi umumnya dipahami sebagai negara yang diperintah oleh orang (atau orang-orang) yang mengklaim – tentu secara otoriter – sebagai wakil Tuhan. Dalam Theokrasi, setiap keputusan yang dikeluarkan oleh penguasa,

## **ALLAH PENGHARAPAN DALAM PENDERITAAN**

---

Teologi penciptaan adalah kepercayaan tentang Allah sebagai pencipta alam semesta yang kompleks namun tertata rapi, termasuk juga sebagai penjaga kelangsungan dunia ciptaan sampai sekarang. Penciptaan yang dicatat di dalam Alkitab sebagai karya Allah Yang Maha Kuasa dalam ruang dan waktu, sesuatu yang benar-benar terjadi dalam kenyataan. Penciptaan langit dan bumi adalah tindakan dari Allah lewat Firman-Nya. Dalam kisah penciptaan (Kejadian 1:1 – 2:3) formula penciptaan (Berfirmanlah Allah.... lalu....jadi) sangat sering dan tidak ada jarak antara Firman Allah dan perwujudannya. Allah cukup berfirman, lalu jadilah yang dikatakan. Dalam menegaskan kuasa Tuhan atas dunia ciptaan, Firman menjadi sarana pewahyuan dari Allah. Allah berdaulat dan mengontrol dunia ciptaan.

Sesuai dengan kesaksian Alkitab yang diikuti oleh para bapa gereja, dunia diciptakan oleh Allah yang telah memperkenalkan diri kepada manusia melalui umat Israel dan terutama dalam Yesus Kristus. Perkenalan itu terjadi sambil Allah sendiri menyapa dan bergaul dengan kita dalam sejarah. Oleh karena itu, pembahasan mengenai Allah sebagai pencipta dalam teologi modern selalu diawali dengan menegaskan identitas-Nya sebagai Allah Penyelamat. Iman akan penciptaan diintegrasikan oleh kekristenan ke dalam iman keselamatan. Dalam iman kepercayaan, bahwa Allah itu pencipta. Walaupun kepercayaan ini soal iman namun iman itu tidak seluruhnya terlepas dari pengalaman. Dalam pengalaman manusia itu sendiri ada petunjuk-petunjuk yang diartikan ke arah Allah pencipta.

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan harus menyadari hakikat penciptaannya untuk melihat keberadaan manusia itu sendiri. Baik penciptaan yang menyatakan manusia diciptakan dari debu tanah maupun penciptaan yang menyatakan manusia diciptakan segambar dan serupa dengan Allah, memberikan penekanan yang mendasar yaitu: Diciptakan dari debu, manusia memiliki naluri dan nafsu alamiah; manusia juga memiliki

## DIA ALLAH YANG TURUT MENDERITA

---

Teolog sekaligus seorang filsuf Abraham Heschel, menggambarkan Allah sebagai Allah yang menderita, dan ia menguraikan para nabi Israel dengan menghubungkan mereka dengan situasi Allah, yakni penderitaan Allah. Yang dimaksud dengan penderitaan Allah ini tidak ada hubungannya dengan emosi-emosi manusia (Nafsu, kemarahan, kecemasan), melainkan merupakan cara untuk menegaskan bahwa Allah dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa, tindakan dan penderitaan manusia dalam sejarah. Dalam kasus Israel, ini adalah sejarah umat perjanjian. Penderitaan Allah, dapat dilihat hubungannya dengan umat-Nya. Alasan bahwa Ia dapat digambarkan sebagai “Allah yang menderita”, karena Ia memandang manusia begitu serius sehingga Ia menderita sebagai akibat tindakan manusia dan dapat disakiti oleh karenanya. Penderitaan Allah sudah jelas dapat kita lihat di dalam Perjanjian Lama di mana Allah berulang-ulang mendengar jeritan umat-Nya, sebagaimana diperlihatkan oleh sejarah Eksodus. Hal ini menandakan bahwa Allah berjuang demi umat-Nya. Sehingga perbuatan-perbuatan Allah adalah perbuatan untuk membebaskan, untuk melepaskan, untuk menegakkan kembali keadilan-Nya. Itulah perbuatan-perbuatan Allah, itulah perjuangan-Nya.

Penekanan Allah yang menderita bahwa Allah memihak kepada orang-orang yang menderita, bukan hanya menguntungkan, tetapi bahkan suatu keharusan, karena ini memberikan kepada orang-orang yang menderita kekuatan untuk menanggung penderitaan. Dengan demikian, Ia dipandang sebagai Allah yang tidak takut menyentuh kekotoran dunia. Dalam situasi penderitaan penekanan Allah ikut menderita dapat dipahami karena hal ini mewujudkan wajah Allah yang simpatik. Citra Allah sebagai Allah yang kuat, asal mulanya dapat ditelusuri kembali sebagian pada agama-agama suku dan sebagian doktrin Kristen tentang kemahakuasaan Allah. Doktrin ini kadangkadangkang digunakan (Atau disalahgunakan) di kalangan Kristen untuk

## 6

# PANDANGAN BAPA-BAPA GEREJA DAN PARA TEOLOG SEPUTAR TEODISE – KEADILAN ALLAH

---

Meskipun istilah Teodise baru muncul pada masa Pencerahan, namun pembahasan teologisnya dimulai oleh Bapa-bapa Gereja. Origenes, Tertullianus, Marcion adalah para teolog gereja mula-mula yang mencoba menjelaskan adanya yang jahat dan penderitaan. Origenes misalnya, menyatakan bahwa adanya kejahatan dan penderitaan adalah akibat penyalahgunaan kebebasan yang diterima dari Allah. Tertullianus menolak semua penjelasan filosofis, karena menekankan paradoks Injil terhadap skeptisisme filsafat, dan mengedepankan iman sebagai jalan untuk memahami yang mustahil (*fideisme*). Marcion mengajukan pandangan yang ditolak sebagai bidah karena mengedepankan adanya dua Allah: Bapa yang kejam dan Anak yang pengasih. Kejahatan dalam dunia dituntut Allah yang pengasih dalam mengembangkan makhluk-Nya yang berkehendak bebas dari kemurnian semula menjadi makhluk rohani yang utuh.

Selain mereka, teolog gereja mula-mula yang pengaruhnya sangat kuat adalah Irenius, di mana ia mengembangkan apa yang kemudian dikenal sebagai *diciplinary view*, yaitu kejahatan perlu untuk kesempurnaan kebaikan karena menolong sebagai sarana mendisiplinkan dan menguduskan kehidupan moral dan spiritual. Manusia diciptakan sebagai ciptaan berakal yang dikaruniakan kapasitas moral dan spiritual yang besar, yang dalam berhadapan dengan kebaikan dan kejahatan masuk dalam proses pertumbuhan ke arah kedewasaan sesuai dengan kehendak dan ajaran Allah. Dalam pandangan Teodise disiplinier ini, kejahatan dibenarkan sebagai alat untuk mengembangkan manusia dari perbudakan ke partisipasi sadar dalam Kerajaan Allah. Pandangan ini dikembangkan antara lain oleh Immanuel Kant dan Friedrich Schleiermacher.

## EKSISTENSI IMAN DAN PEMURIDAN DALAM TEODISE

---

Istilah pemuridan dipakai untuk menunjukkan kehidupan setiap orang percaya yang sejati. “Murid Yesus” berarti “Orang yang mengikut Yesus”. Istilah ini sama artinya dengan “Orang percaya yang sejati” (Matius 28:19-20). Pemakaian kata pemuridan yang biasa adalah untuk menandakan pengikut Yesus secara umum, tetapi secara khusus menunjukkan kepada kedua belas murid Yesus, yang meninggalkan segalanya untuk mengikut Yesus. Di mana Yesus langsung memanggil kedua belas murid-Nya untuk mengikuti Dia. Demikian juga di dalam Perjanjian Lama ketika Allah langsung mengangkat nabi-nabi mulai dari Musa sampai ke Daniel, Allah memilih mereka untuk menerima tugas dari Allah untuk memimpin umat-Nya. Bangkitnya seorang nabi mulai dengan sebuah peristiwa bahwa Allah sendiri yang menyatakan diri-Nya kepada nabi yang dipilih-Nya untuk melaksanakan tugas yang diberikan Allah. Di mana pada masa itu adalah kepemimpinan Teokrasi (Allah sendiri yang memimpin umat-Nya).

Ketika Allah menyatakan diri-Nya serta memperdengarkan Firman-Nya kepada manusia maka Dia memberitakan apa yang akan Dia lakukan atau pun rencanakan dalam kehidupan manusia. Ketika nabi mendapat tugas dari Allah, maka Allah memberikan kekuatan, memperlengkapi sehingga orang yang dipilih Allah mampu melaksanakan tugas yang diberikan oleh Allah. Pemanggilan Allah selalu berbeda-beda kepada manusia, walaupun terkadang pemilihan atau pemuridan ini harus menghadapi penderitaan. Konsep pemuridan selalu berbeda dengan konsep pemuridan Yesus dengan manusia. Konsep pemuridan manusia selalu melihat penampilan luar manusia atau latar belakang serta status manusia, tetapi konsep pemuridan Yesus tidak melihat penampilan luar, latar belakang serta status. Hal ini dapat dilihat

## 8

# IDENTITAS IMAN DAN PEMURIDAN DALAM KEADILAN MANUSIA

---

Karl Barth menegaskan bahwa identitas iman diperlukan dalam keadilan manusia. Dalam hal ini memiliki implikasi langsung dalam hubungan antar manusia. Perjanjian Lama secara khusus menggambarkan keadilan manusia yang diminta oleh Tuhan sebagai orang yang memberi keadilan kepada orang tertindas, miskin, janda, anak yatim, dan orang asing. Alasan untuk ini adalah dalam terang keadilan Allah sendiri, di mana Allah telah menetapkan hak orang miskin dan tertindas sehingga membutuhkan keadilan dari manusia juga untuk dapat menyatakan hal tersebut. Maka doktrin keadilan tersebut harus benar-benar berakar dalam diri setiap manusia karena keadilan Allah sudah nyata sebagai rahmat Tuhan sendiri.

Kehidupan manusia adalah salib, yang di mana layaknya mata diangkat untuk fokus pada Tuhan, kaki dengan teguh yang ditanam di tanah, lengan terentang saling mendukung di mana mereka (orang miskin dan tertindas) Tuhan telah menempatkan di sekitar kita. Maka kita memiliki fokus hidup yang diarahkan menuju Kristus yang mau tidak mau kita wajib dan harus melebarkan tangan kita kepada sesama kita. Manusia yang benar-benar manusia, yaitu benar atau berfungsi dengan baik (sesuai dengan desain keadilan manusia yang Tuhan buat). Bila identitas mereka memang mengekspresikan keadilan maka dalam aktivitas akan mengalir segala hal dari identitas itu.

Kedaulatan Allah terwujud di dalam tindakan dan kebebasan Allah dalam bertindak kepada seluruh ciptaan-Nya. Allah bertindak berdasarkan kemauan dan inisiatif-Nya sendiri sesuai dengan kemahakuasaan-Nya dan ke-Allahan-Nya yang abadi. Allah melakukan kehendak-Nya tanpa batas dan selalu berujung pada kesempurnaan. Salah satu sifat Allah adalah adil. Keadilan Allah selalu dihubungkan dengan konsep kebenaran dan kekudusan Allah.

## IMAN DAN MURID YANG BERSAKSI DALAM PENGHARAPAN

---

Bagaimana manusia merespon fakta bahwa Allah mampu bertindak dalam menggerakkan pikiran dan hati manusia untuk mencapai kehendak-Nya? Respon pertama manusia seharusnya adalah percaya dan beriman kepada Allah yang Maha Kuasa. Mempercayai Allah sepenuhnya adalah faktor yang paling penting dalam menghadapi segala pergumulan hidup manusia. Dengan mempercayai Allah maka manusia dapat memahami sifat Allah di dalam keadilan-Nya. Dengan iman, manusia mampu untuk melihat keadilan Allah di dalam kesempurnaan-Nya dan kekudusan-Nya. Iman berakar dari pengalaman bagaimana hubungannya dengan Allah. Manusia harus percaya bahwa kehendak Allah di dalam tindakan-Nya membawa kita pada keselamatan yang sempurna. Selanjutnya, manusia harus bergantung pada Allah di dalam doa dalam segala situasi. Jika manusia membutuhkan perlindungan maka haruslah dia memohon perlindungan pada Allah, karena pada dasarnya Dialah yang memberikan kelegaan kepada manusia. Allah takkan pernah mengizinkan tindakan apa pun yang melawan kita yang tidak sesuai dengan kehendak-Nya bagi kita. Dengan demikian, Allah bekerja dalam hati manusia untuk menunjukkan dukungan-Nya kepada kita, pertolongan dan bantuan-Nya itu dimaksudkan untuk menggenapi rencana-Nya dalam kehidupan orang percaya.

Dosa ialah pelanggaran terhadap kemauan ataupun perintah Allah (1 Yohanes 3:4, Yakobus 1:15). Mulai sejak Adam dan Hawa jatuh ke dalam dosa, semua manusia generasi berikutnya telah terwarisi oleh dosa mereka. Kelepasan dari dosa tidak dapat diperoleh dengan jalan berbuat baik (perang suci, puasa, penyerahan diri) atau dengan tenaga sendiri (menyebutkan satu-persatu dosa yang telah dilakukan, pembelian surat penghapusan siksa). Keselamatan hanyalah didapat karena kemurahan Allah di dalam penebusan

## DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, J. L. Ch. (2003), *Pokok-pokok Penting dari Iman Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Althaus, Paul (1966), *Theology of Martin Luther*, Philadelphia: Fortress Press.
- Arand, Charles P. (2007), "Why the Two Kinds of Righteousness?" *Concordia Journal* 4.
- Aritonang, Jan Sihar (2007), *Garis-Garis Besar Sejarah Refomasi*, Jakarta: Jurnal Info Media.
- Atkinson, David (2010), *Ayub: Dalam Kasih Allah Rahasia Penderitaan, Tujuan, Dan Kekuatannya Ditemukan*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih.
- Bachmann, Theodore (1968), *Luther's Works Vol. 35*, Philadelphia: Fortress Press.
- Bagus, Lorens (2002), *Kamus Filsafat*, Jakarta: BPK- Gunung Mulia.
- Baker, David L. (2006), *Satu Alkitab Dua Perjanjian*, Jakarta, BPK-Gunung Mulia.
- Baker, David.L. (1994), *Mari Mengenal Perjanjian Lama*, Jakarta: BPK-Gunung Mulia.
- Barth, Karl (1933), *Epistel to The Romans*, London: Oxford University Press.
- Barth, Karl (1969), *Church Dogmatics IV, The Doctrine of Reconciliation*, Edinburgh: T. & T. Clark.
- Barth, Christoph (2016), *Teologi Perjanjian Lama*, Jakarta: BPK-GunungMulia.
- Barton, John & Muddiman, John (2001), *The Oxford Bible Commentary*, Oxford: University Press.
- Bauckham, Richard (1993), *Teologi Mesianis: Menuju Teologi Mesianis menurut Jurgén Moltmann*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Baukham, Richard (1996), *The Modern Theologians: An Introduction to Christian Theology in The Twentieth Century*, USA: Blackwell Publishers.
- Baxter, J.Sidlow (1993), *Menggali Isi Alkitab 2 Ayub s/d Maleakhi*, Jakarta: BPK-Gunung Mulia/Yayasan Komunikasi Binakasih/OFM.
- Becker, Dieter (2001), *Pedoman Dogmatika*, Jakarta: BPK-Gunung Mulia.

- Berger, Peter L. (2008), *Langit suci: Agama Sebagai Realitas Sosial*, dikutip oleh M. T. Mawene, dalam bukunya, *Perjanjian Lama dan Teologi Kontekstual*, Jakarta: BPK-Gunung Mulia.
- Berkhof, Louis (1978), *Systematic Theology*, Grand Rapids: Eerdmans.
- Berkouwer, G. C. (1983), *The Providence of God*, Grand Rapids: Eerdmans.
- Best, Ernest (1987), *The New Century Commentary 1 Peter*, Grand Rapids: Eerdmans).
- Boring, M. Eugene (1997), *1 Peter*, Nashville: Abingdon Press.
- Botterweck, G. Johannes (1988), *Theological Dictionary of The Old Testament Vol. IV*, Grand Rapids: Michigan Cambridge.
- Bridges, Jerry (2006), *Apakah Allah Benar-benar Memegang Kendali?: Mempercayai Allah di Tengah Dunia yang Terluka*, Bandung: Pionir Jaya.
- Brown, Colin (1975), *The New International Dictionary of New Testament Theology*, Michigan-USA: The Paternoster Press, Grand Rapids.
- Brown, Robert McAfee (1990), *An Introduction to Liberation Theology*, New York: Orbis Books.
- Browning, W.R.F. (2008), *Kamus Alkitab : Panduan Dasar Ke Dalam Kitab-Kitab, Tema, Tempat, Tokoh Dan Istilah-Istilah Alkitabiah*, Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Budi, Hartono (2003), *Teologi, Pendidikan, dan Pembebasan*, Yogyakarta: Kanisius.
- Bullock, C. Hassel (2014), *Kitab – kitab Puisi dalam Perjanjian Lama*, Malang: Gandum Mas.
- Burrell, David B. dan Johns, A. H. (2008), *Deconstructing Theodicy-Why Job Has Nothing to Say to The Puzzled Suffering*, Michigan: Grand Rapids, Brazos Press.
- C. Oden, Thomas (1992), *The Living God*, New York: Harper Press.
- Calvin, Yohanes (2008), *Institutio: Pengajaran Agama Kristen*, Jakarta: BPK-Gunung Mulia.
- Cullmann, Oscar (1959), *The Christology of the New Testament*, Philadelphia: The Westminster Press.
- Davie, Martin (2016), *The Dictionary of Theology: Historical and Systematic*, London: Intervarsity Press.
- Den End, Th. Van (2007), *Surat Roma*, Jakarta: BPK-Gunung Mulia.

- Douglas, J. D. (1994), *The Concise Dictionary of the Christian Tradition: Doctrine, Liturgy, History*, Michigan: W.B. Eerdmans.
- Dyrness, William A. (2004), *Agar Bumi Bersukacita*, Jakarta: BPK-Gunung Mulia.
- Eldon Ladd, George (2002), *Teologi Perjanjian Baru Jilid 2*, Bandung, Yayasan Kalam Hidup.
- Elwell, Walter A. (1984), *Evangelical Dictionary of Theology*, Michigan: Baker Book House.
- Endo, Masanobu (2002), *Creation and Christology*, Tubingen: Mohr Siebeck.
- Feinberg, J.S. (1984), "Theodicy" dalam Walter A. Elwell (ed.), *Evangelical Dictionary of Theology*, Michigan: Baker Book House.
- Fernandez, Eleazar S. (1994), *Toward a Theology of Struggle*, New York: Orbis Book.
- Filson, Floyd V. (1971), *A Commentary on the Gospel According to St. Matthew and Edition*, London: A & C Black.
- Gerith Singgih, Emanuel (2007), *Dua Konteks-Tafsir Perjanjian Lama Sebagai Respons atas Perjalanan Reformasi di Indonesia*, Jakarta: BPK-Gunung Mulia.
- Girard, Rene (2003), *Ayub Korban Masyarakat*, Jakarta BPK-Gunung Mulia.
- Gordis, Robert (1965), *The Book Of God and Man: A Study Of Job*, London: Chicago Press.
- Gordon, Spykman J. (1992), *Reformational Theology: a New Paradigm For Doing Dogmatics*, Grand Rapids, Michigan: Eerdmans Publishing.
- Green, Clifford (1998), *Karl Barth: Teolog Kemerdekaan: Kumpulan Cuplikan karya Karl Barth*, Jakarta: BPK-Gunung Mulia.
- Green, Ronald M. (2005), "Theodicy", dalam Lindsay Jones (peny.), *Encyclopedia of Religion Second Edition*, London: SCM Press.
- Grenz, Stanley J. (1994), *Theology for the Community of God*, UK: Paternoster Press.
- Grimm, Harold J. (1957), *Luther's Works Vol.31*. Philadelphia: Fortress Press.
- Guthrie, Donald (2008), *Teologi Perjanjian Baru, Jilid 2*, Jakarta, BPK-Gunung Mulia.
- Habel, N.C. (1995), *The Land is Mine: Six Biblical Land Ideologies*, Minneapolis.
- Hadiwijono, Harun (2006), *Iman Kristen*, Jakarta: BPK-Gunung Mulia.

- Herlianto (2006), *Teologi Sukses, antara Allah dan Mammon*, Jakarta: BPK-Gunung Mulia.
- Hick, John (1981), "An Irenaean Theodicy" dalam Stephen T. Davis (ed.), Philadelphia: Westminster Press.
- Hick, John (2003), "Evil and the God of Love", dalam D. Brown and A. Loades (ed.), *Problems in Theology Volume 2*, London: T&T Clark.
- Hillyer, Norman (1992), *New International Biblical Commentary 1 and 2 Peter, Jude*, Hendrickson Publishers.
- Houtman, Cornelis (2003), "Theodicy in Pentateuch" dalam AnttiLaato dan Johannes C. de Moor (Ed.), *Theodicy in The World of The Bible*, Leiden: Koninklijke Brill NV.
- Houtman, S. C. (2000), "Exodus" dalam Kampen (Ed.) dan Leuven, *Historical Commentary on The Old Testament*, Louvian.
- Huria Kristen Batak Protestan (2006), *Panindangion Haporseaon (Konfessi) HKBP*, Pematang Siantar: Percetakan HKBP.
- Huria Kristen Batak Protestan (2022), *Agenda HKBP*, Pematang Siantar, Percetakan HKBP.
- Jakobs, T. (1990), *Paulus Hidup, Karya dan Teologinya*, Yogyakarta : Kanisius.
- Johnson, B. (2003), *mišpāt* (מִשְׁפָּט (*Mišpāt*)), *šepet* (שֵׁפֶט), dalam *Theological Dictionary of The Old Testament Volume IX*, Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company.
- Karman, Yongki (2007), *Iman dan Anugerah dalam Bunga Rampai Teologi Perjanjian Lama*, Jakarta: BPK-Gunung Mulia.
- Keistman, Herb (2007), *The Way of The Cross*, USA: Romeo Plank Road.
- Kertelge, K. (1990), "dikaiosune" *Exegetical Dictionary of New Testament vol. 1, ed. Horst Balz & Gerhard Schneider*, Grand Rapids: WM B. Eerdmans.
- Kirchberger, Georg (2007), *Allah Menggugat: Sebuah Dogmatik Kristiani*, Maumere: Ledalero.
- Kittel, Gerhard (1973), *Theological Dictionary of the New Testament*, Translated by Geoffrey W. Bromiley, Grand Rapids: W.M. B. Eerdmans Publishers Company.
- Koehler, Edward W. A. (2010), *Intisari Ajaran Iman Kristen*, Pematang Siantar: Kolportase Pusat GKPI.

- Kolb, Robert (1999), *“Luther on the Two Kinds Righteousness : Reflection on His Two-Dimensional Definition of Humanity at the Heart of his Theology”*, Lutheran Quarterly XIII.
- Koyama, Kosuke (1989), *Tidak Ada Gagang Pada Salib*, Jakarta: BPK-Gunung Mulia.
- Kristianto, Eddy (2017), “Disini Saya Berdiri : Sebuah Narasi” dalam Eddy Kristianto dkk (ed.), *Martin Luther – Musa Jerman*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Kuiper, Wright (1995), *Perjanjian Lama Terhadap Sekitarnya*, Jakarta: BPK-Gunung Mulia.
- Kushner, Harold S.(1983), *When Bad Things Happen to God People*, New York: Avon Books.
- Ladd, George Eldon (2002), *Teologi Perjanjian Baru Jilid 2*, Bandung, Yayasan kalam Hidup.
- Lam, Raymond (2009), “The problem of Evil and Theodicy: A Non-Classical Approach through the Philosophy of the Gospels” dalam *Emergent Australian Philoshopers-Issue 2*, Queensland: University of Queensland.
- Leahy, Louis (1986), *Manusia Di Hadapan Allah: Kosmos Manusia dan Allah*, Jakarta: BPK-Gunung Mulia.
- Lehmann, Helmut T. (1958), *Luther Work’s Vol 40*, Philadelphia: Fortress Press.
- Lembaga Komunikasi Sejahtera, (1983), *Apologia Konfessi Augsburg Tahun 1983*, (Pematangsiantar: Lembaga Komunikasi Sejahtera).
- Lohse, Bernard (1999), *Martin Luther : Its Historical and Systematic Development*. Minneapolis: Fortress Press.
- Lorenzen, Thorwald (1995), *Resurrection and Discipleship: Interpretive Models, Biblical Reflections, Theological Consequences*, Maryknoll: Orbis.
- Luther, Martin (1943), *Works of Martin Luther: With Introductions and Notes Vol I*, Philadelphia: Muhlenberg Press.
- Luther, Martin (1974), *Luther Works: Lectures on The Minor Prophets Jonah. Habakuk*, Saint Louis, Missouri: Concordia Publishing House.
- Luther, Martin, (1961), Heidelberg Disputation, in *Martin Luther: Selections from His Writings*, Edited and with an Introduction by John Dillenberger. New York: Anchor Books.
- Marshall, I. Howard (2004), *New Testament Theology*, USA: InterVarsity Press.

- Mawene, Marthinus T. (2008), *Perjanjian Lama dan Teologi Kontekstual*, Jakarta: BPK- Gunung Mulia.
- Michaelis (1995), "*Pasxo, Pathos, Pathema*" dalam Gerhard Kittel, *Theological Of The New Testament Volume V*, Grand Rapids Michigan, W.M.B. Eerdmans Publishing Company.
- Milne, Bruce (2003), *Mengenal Kebenaran: Panduan Iman Kristen*, Jakarta: BPK-Gunung Mulia.
- Moltmann, Jürgen (1993), *The Way of Jesus Christ: Christology in Messianic dimensions*, London: SCM Ltd.
- Moltmann, Jürgen (1967), *Theology of Hope*, London: SCM Press Ltd.
- Moltmann, Jürgen (1974), *The Crucified God*, London: SCM Press.
- Moltmann, Jürgen (1977), *The Church in The Power of The Spirit*. London: SCM Press.
- Moltmann, Jürgen (1985), *God in Creation*, New York: SCM Press Ltd.
- Murray, Andrew (2009), *The Power of The Blood of the Cross*, USA: CLC Publications.
- Neville, David (2005), "*God's Presence and Power: Christology, Eschatology and 'Theodicy' in Mark's Crucifixion*" dalam David Neville (Ed.), dan Barber Bruce, *Theodicy and Eschatology*, Adelaide: ATF Press.
- Ngelow . Zakaria J (2006), *Teologi Bencana : Pergumulan Iman dalam konteks Bencana Alam dan Bencana Sosial*, Makassar: Yayasan Oases Intim.
- Niftrik, G.C. van & Boland, B.J. (2008), *Dogmatika Masa Kini*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Pannenberg, Wolfhart (1995), *Systematic Theology Volume 2*, Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company.
- Pannenberg, Wolfhart (1998), *Systematic Theology Volume 3*, Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company.
- Paterson, Robert M. (2007), *Tafsiran Kitab Keluaran*, Jakarta: BPK-Gunung Mulia.
- Pederson, Philip E. (1959), *Luther's Catechisms Today: What Does This Means?*, Philadelphia: Fortress Press.
- Pieper, F. (1950), *Christian Dogmatics*, Saint Louis, Missouri: Concordia Publishing House.
- Polkinghorne, John (2002), *The God of Hope and The End of The World*, Great Britain: SPCK Publishing.

- Price, Robert (2011), *Letter of the Divine Word : The Perfection of God in Karl Barth's Church Dogmatics*, London: T&T Clark.
- Rad, Genhard von (1962), *Old Testament Vol I: The Theology Of Israel's Historical Traditions*, London:Harpes & Row, Publishers.
- Reventlow, Graf Henning (1992), *Justice and Righteousness*, London: Sheffield Academic Press.
- Schaff, Philip (1983), *The Creeds of Christendom*, Michigan: Baker Book House.
- Schlink, Edmund (1961), *Theology of The Lutheran Confession*, USA: Fortress Press Philadelphia.
- Sitanggang, Pintor Marihot (2021), *Sola Gratia; Rekonsiliasi Sang Rekonsiliator*, Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada.
- Soedarmo, R. (1996), *Ikhtisar Dogmatika*, Jakarta: BPK-Gunung Mulia.
- Song, Choan-Seng (1979), *Third-Eye Theology: Theology in Formation in Asian Settings*, USA: Orbis Books Maryknoll.
- Song, Choan-Seng (2007), *ALLAH Yang Turut Menderita*, Jakarta: BPK-Gunung Mulia.
- Song, Choan-Seng. (1999), *Sebutkanlah Nama-Nama Kami*, Jakarta: BPK-Gunung Mulia.
- Spitz, Lewis W. (1960), *Luther's Works Vol. 34*. Philadelphia: Fortress Press.
- Sproul, R.C. (2001), *Sifat Allah; Mencari dan Menemukan Allah*, Jakarta: BPK-Gunung Mulia.
- Stoeber, Michael (2005), *Reclaiming Theodicy-Reflection on Suffering, Compassion and Spiritual Transformation*, New York: Palgrave Macmillan.
- Subeno, Sutjipto (1998), *Pergumulan Mengerti Kehendak Allah, Tafsiran Kitab Habakuk*, Surabaya: Momentum.
- Sumakul, H.W.B (2011), *Panggilan Iman Dalam Teologi Luther dan Calvin*. Jakarta: BPK- Gunung Mulia.
- Swindoll, Charles R. (2004), *Ayub: Seorang dengan ketabahan yang heroik*, Jakarta: Nafiri Gabriel.
- Theissen, Henry C. (1992), *Teologi Sistematika*, Malang: Gandum Mas.
- Thompson, J. Milburn (2009), *Keadilan dan Perdamaian: Tanggungjawab Kristiani dalam pembangunan dunia*, Jakarta: BPK-Gunung Mulia.
- Wahono, Wismodity (1994), *Di Sini Kutemukan*, Jakarta: BPK-Gunung Mulia.

- Wallace, R.S (2007), *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OFM.
- Waters, Larry J. (1997), "*Reflections on Suffering from The Book of Job*" dalam *BIBLIOTHECA SACRA 154, (October-December 1997)*, Dallas: Dallas Theological Seminary.
- Wellem, F.D. (2003), *Riwayat Hidup Singkat Tokoh-Tokoh dalam sejarah gereja*, Jakarta: BPK-Gunung Mulia.
- Whitehead, Alfred N. (1936), *Science and The Modern World*, London: Cambridge University Press.
- Woga, Edmund (2002), *Dasar-Dasar Misiologi*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Wood, D.S.C. Maurice (1964), *Your Suffering*, England: Bungay Suffolk.
- Yewangoe, A.A. (2004), *Theologia Crucis Di Asia: Pandangan-Pandangan Orang Kristen Asia Mengenai Penderitaan Dalam Kemiskinan Dan Keberagaman*, Jakarta: BPK-Gunung Mulia.
- Yewangoe, A.A. (2017), *Hidup dari Pengharapan*, Jakarta: BPK-Gunung Mulia.

## PROFIL PENULIS

### **Pdt. Pintor Marihot Sitanggung, M.Th., Ph.D.**



Penulis lahir 1 Juli 1976 di Medan. Menyelesaikan Studi Sarjana Theologia di Sekolah Tinggi Theologia HKBP tahun 1999, Studi Magister Theologia di Sekolah Tinggi Theologia HKBP tahun 2004, Studi *Master of Theology* di *Lutheran School of Theology at Chicago* (LSTC–Chicago, USA) tahun 2008, dan studi *Doctor of Philosophy* di *Lutheran School of Theology at Chicago* (LSTC–Chicago, USA) tahun 2012. Saat ini bertugas sebagai dosen di Sekolah Tinggi Theologia HKBP Pematang Siantar bidang Teologi Sistematika. Pada tahun 2012 memperoleh “2012 *Humanitarian Service Award*” *Received from Secretary of State; State of Illinois United States of America*. Karya pertama penulis adalah buku yang berjudul: SOLA GRATIA: REKONSILIASI SANG REKONSILIATOR (Penerbit Widina Bhakti Persada, Bandung–Tahun 2021).

## Pdt. Pintor Marihot Sitanggang, M.Th., Ph.D.



Penulis lahir 1 Juli 1976 di Medan. Menyelesaikan Studi Sarjana Theologia di Sekolah Tinggi Theologia HKBP tahun 1999, Studi Magister Theologia di Sekolah Tinggi Theologia HKBP tahun 2004, Studi *Master of Theology* di *Lutheran School of Theology at Chicago* (LSTC–Chicago, USA) tahun 2008, dan studi *Doctor of Philosophy* di *Lutheran School of Theology at Chicago* (LSTC–Chicago, USA) tahun 2012. Saat ini bertugas sebagai dosen di Sekolah Tinggi Theologia HKBP Pematang Siantar bidang Teologi Sistematika. Pada tahun 2012 memperoleh “2012 *Humanitarian Service Award*” *Received from Secretary of State; State of Illinois United States of America*. Karya pertama penulis adalah buku yang berjudul: SOLA GRATIA: REKONSILIASI SANG REKONSILIATOR (Penerbit Widina Bhakti Persada, Bandung–Tahun 2021).